

# Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Jiwa *Enterpreneurship* Peserta Didik

**Asichul In'am,**

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email : [asrofzahirul@gmail.com](mailto:asrofzahirul@gmail.com)

**Mohamad Mustafid Hamdi**

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email : [hamdimustafid719@gmail.com](mailto:hamdimustafid719@gmail.com)

**Abstract.** Entrepreneurs have an important role in madrasah, every student should have entrepreneurial skills so that in society or in the future they can develop them.

The head of the madrasah has a very heavy task in managing these entrepreneurs, while the strategy that can be used in entrepreneurial education is by learning. With learning students can recognize the basic theories in entrepreneurial education. Next is the entrepreneurial practicum, where students practice directly in the field so that they can experience real entrepreneurial education.

In carrying out entrepreneurial education, there are several programs that can support developing entrepreneurial education, namely bazaar programs, buying and selling in schools and also training in entrepreneurial education skills.

**Keyword:** Strategi, Kepala Madrasah, *Enterpreneurship*, Peserta Didik

## Pendahuluan

Pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, berlakunya sistem desentralisasi berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi kebebasan kepada pengelolaan pendidikan. Adanya kebebasan dalam pengelolaan pendidikan diharapkan mampu menemukan strategi pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun non akademik.<sup>1</sup>

Menurut Kasmir yang dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida menjelaskan bahwa kewirausahaan atau *enterpreneurship* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada

sebelumnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.<sup>2</sup>

Bidang pendidikan dan bidang peluang usaha mengalami perkembangan yang berubah. Dimana dulu dunia pendidikan dipenuhi dengan pembelajaran yang terbagi ke dalam kelas-kelas, kini diramaikan dengan pembelajaran tanpa ruang kelas atau lebih dikenal dengan pembelajaran online yang lebih memanfaatkan gawai.

Apalagi perkembangan dalam dunia usaha dan pekerjaan, secara berangsur-angsur peran tenaga kerja akan tergantikan dengan pemanfaatan teknologi dan mesin. Tentunya sangat berpengaruh dengan berkurangnya jumlah tenaga kerja dan meningkatnya angka pengangguran. Informasi-informasi ini bila berkembang di masyarakat akan sangat meresahkan khususnya bagi generasi muda yang berencana memulai usaha dan kerja.

Sekolah tentunya sebagai lembaga yang mempunyai peranan yang besar dalam memberi solusi fenomena ini.<sup>3</sup> Melalui kepala sekolah yang berjiwa *entrepreneurship* mampu memberdayakan guru yang mampu mengajar selaras dengan perkembangan dunia dan strategi-strategi pendidikan yang kreatif dan inovatif. Yang kemudian melahirkan generasi-generasi muda yang percaya diri, kompetitif, kreatif, inovatif dan handal. Generasi muda yang berjiwa kewirausahaan tidak gentar dalam menghadapi era industri maju. Mereka mampu membaca peluang dengan menciptakan usaha untuk diri sendiri bahkan orang lain. Fenomena-fenomena usaha bidang produk, jasa bahkan pariwisata di masa sekarang bahkan tercapita dari hal-hal kecil di sekitar kita sendiri.<sup>4</sup>

Dengan memiliki jiwa atau corak kewirausahaan kepala madrasah diharapkan dapat mendorong warga sekolah agar memiliki motivasi, optimisme dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru, gagasan baru yang lebih efisien, efektif, inovatif, fleksibel, dan adaptif dalam setiap kondisi dan keadaan.<sup>5</sup>

## **Kajian Pustaka**

### **Pengertian Strategi Kepala Madrasah**

Strategi merupakan tugas manajemen puncak dan sangat penting dalam suatu organisasi yang memberikan arahan sebagai tujuan dan misi dalam setiap keputusan. Strategi adalah rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan suatu organisasi. Strategi juga mencakup tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai arahan dan misi tersebut.

---

<sup>1</sup>Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan (Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship)* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 3.

<sup>2</sup>Siti Syamsiyah "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi", *Seminar Nasional*, vol. 1, no. 1, (2021), 152.

<sup>4</sup>Ibid., 153.

<sup>5</sup>Ibid., 23.

Menurut Barry yang dikutip oleh Minnah El Widdah dan Syamsul Huda berpendapat bahwa strategi merupakan suatu rencana tentang apa yang hendak dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan dan bagaimana mencapai keadaan yang dikehendaki tersebut.<sup>6</sup>

Strategi mengacu pada perencanaan manajemen puncak untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan suatu organisasi dengan menggunakan berbagai cara, dan strategi tidak hanya sebagai perencanaan jangka panjang tetapi juga sebagai perencanaan yang menyeluruh, komprehensif dan integral. Strategi merupakan alat prediksi yang mengkaji berbagai peluang, kekuatan, kelemahan bahkan tantangan yang dihadapi oleh organisasi dalam lingkungannya, baik lingkungan internal maupun eksternal.<sup>7</sup>

Keputusan strategi ini sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga dalam pencapaian visinya, karena itu sebuah keputusan strategi haruslah bersifat dan memenuhi karakteristik yaitu:

- a. Keputusan strategi yang mencakup keseluruhan komponen organisasi yang dapat dilakukan oleh manajemen puncak hingga karyawan
- b. Keputusan strategi mempunyai daya dukung sumber-sumber yang cukup, baik sumber daya manusia, finansial, informasi, dan lain-lain
- c. Keputusan strategi harus berdampak jangka panjang.<sup>8</sup>

Menurut David sebagaimana yang dikutip oleh Minnah El Widdah dan Syamsul Huda proses manajemen strategi terdiri dari tiga tingkatan yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Perumusan strategi termasuk pengembangan misi dalam suatu organisasi, mengidentifikasi kesempatan dan tantangan dari eksternal organisasi, menggambarkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan sasaran jangka panjang, menciptakan strategi alternatif dan memilih strategi khusus untuk dilaksanakan. Penerapan strategi tentu memerlukan suatu organisasi untuk menetapkan sasaran tahunan menentukan kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat diputuskan. Termasuk dalam tahapan pelaksanaan strategi ini adalah mengembangkan suatu strategi, menopang budaya organisasi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengarahkan kembali usaha pemasaran, dan mempersiapkan *budget*.<sup>9</sup>

Evaluasi strategi adalah tingkat terakhir dari manajemen strategi dalam tahap ini pimpinan organisasi ingin mengetahui apakah strategi yang telah ditetapkan itu dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rumusan strategi. Evaluasi strategi ini adalah alat untuk mendapatkan informasi primer dan seluruh

---

<sup>6</sup>Minnah El Widdah & Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), 48.

<sup>7</sup>Ibid., 51.

<sup>8</sup>Ibid., 52.

<sup>9</sup>Ibid., 76.

strategi dapat dimodifikasi karena perubahan dari faktor internal dan eksternal yang selalu dinamis. Tiga dasar aktivitas evaluasi strategi yaitu (1) mengkaji ulang faktor internal dan eksternal sebagai dasar dari strategi awal, (2) mengukur kinerja yang telah dicapai, (3) melakukan aksi koreksi. Evaluasi strategi diperlukan karena kesuksesan hari ini bukanlah garansi kesuksesan hari esok. Kesuksesan akan selalu menciptakan permasalahan yang berbeda dan bahkan baru.<sup>10</sup>

### **Kompetensi Kepala Madrasah**

Menurut Wahyudi yang dikutip oleh Nurtanio Agus Purwanto kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkan seseorang menjadi kompeten atau memiliki kemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas, dan tanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.<sup>11</sup>

#### **a. Kompetensi kepribadian**

Kompetensi kepribadian kepala madrasah adalah daya atau kemampuan yang dimiliki kepala madrasah sebagai kualitas diri yang menjadi ciri khas dan yang membedakan dengan orang lain. Adapun kompetensi kepribadian kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia yang baik bagi komunitas disekolah atau madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.<sup>12</sup>

#### **b. Kompetensi manajerial**

- 1) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>10</sup>Ibid., 77.

<sup>11</sup>Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manager dan Leader)* (Yogyakarta: Interlude, 2019), 7.

<sup>12</sup>Subhan Adi Santoso dan Maulidyah Amalina Rizqi, *Kinerja Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru pada Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 45.

- 3) Memimpin madrasah dalam rangka pemberdayaan sumber daya madrasah secara optimal.
  - 4) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
  - 5) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, dll.
- c. Kompetensi kewirausahaan
- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
  - 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
  - 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.
  - 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
  - 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>13</sup>
- d. Kompetensi supervisi
- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
  - 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
  - 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- e. Kompetensi sosial
- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
  - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
  - 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>14</sup>

### **Fungsi dan Peran Kepala Madrasah**

Fungsi dan peran kepala sekolah atau madrasah menurut Mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh Rusydi Ananda yaitu sebagai berikut:

a. Kepala madrasah sebagai edukator

Sebagai edukator kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilalukan oleh guru. Kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan member contoh mengajar yang baik.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ibid., 46-47.

<sup>14</sup>Ibid., 48.

<sup>15</sup>Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 87.

b. Kepala madrasah sebagai manajer

Kepala madrasah sebagai manajer harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.<sup>16</sup>

c. Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan yang ada di sekolah yang berhubungan dengan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendukomen seluruh program sekolah. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.<sup>17</sup>

d. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan untuk menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan dalam menyusun supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan diwujudkan dengan melaksanakan program supervisi klinis, supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil dari supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan untuk mengembangkan sekolah.<sup>18</sup>

e. Kepala madrasah sebagai leader

Kepala madrasah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan kepada bawahannya untuk meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai leader, akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.

f. Kepala madrasah sebagai inovator

---

<sup>16</sup>Ibid., 89.

<sup>17</sup>Ibid., 90-91.

<sup>18</sup>Ibid., 92.

Seorang kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>19</sup>

g. Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai seorang motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).<sup>20</sup>

### **Jiwa *Enterpreneurship***

#### **Pengertian *Enterpreneurship***

*Enterpreneurship* atau kewirausahaan berasal dari bahasa Prancis, yaitu perantara, ada beberapa pengertian tentang kewirausahaan yaitu:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil dari bisnis.
- b. Kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
- c. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, kemampuan seseorang dalam menangani suatu usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberi pelayanan yang baik dan keuntungan yang besar.

Jadi kewirausahaan atau *enterpreneurship* adalah suatu sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, yang memiliki daya cipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan pendapat dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap berwirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.<sup>21</sup>

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan

---

<sup>19</sup>Ibid., 95-96.

<sup>20</sup>Ibid., 98.

<sup>21</sup>Munjiati Munawaroh, dkk, *Kewirausahaan (Untuk Progran Strata 1)* (Yogyakarta: LPM UMY, 2016), 6.

peluang.<sup>22</sup>Proses kreatif dan inovatif hanya akan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif, memiliki motif berprestasi (berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan atau suka akan tantangan.<sup>23</sup>

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usahanya dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha.<sup>24</sup> Jiwa *entrepreneurship* adalah rasa atau hasrat yang kuat di dalam diri manusia untuk mewujudkan ide-ide inovatif dan kreatif yang kita miliki dalam mengembangkan dan mewujudkan segala visi dan misi kehidupan kita.<sup>25</sup>

Menurut Radiniz sebagaimana yang dikutip oleh Dwi Prasetyani berpendapat bahwa kewirausahaan dalam ajaran islam yaitu bahwa seorang individu adalah orang yang religius, dimana orang tersebut mengaplikasikan atau mempraktekkan yang telah dipelajari dan diketahuinya. Selain mempraktekan apa yang dipelajari, orang yang religius adalah orang yang ihsan dan bersandar hanya pada yang maha kuasa, menjadikan tugasnya sebagai ibadah dan selanjutnya menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.<sup>26</sup>

Dalam agama Islam, konsep kewirausahaan memiliki dua bentuk dimensi: yakni dimensi vertikal (*hablumminallah*) serta dimensi horizontal (*hablumminannas*). Dimensi vertikal menghubungkan antara seorang muslim dengan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, sementara dimensi horizontal menghubungkan seorang manusia dengan sesamanya. Kegiatan kewirausahaan dalam Islam merupakan hal yang sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mu'min, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

<sup>22</sup>A. Rusdiana, *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer (Pendekatan Teori dan Praktik)* (Bandung: Arsad Press, 2012), 3.

<sup>23</sup>Ibid., 5.

<sup>24</sup>Ibid., 19.

<sup>25</sup>Siti Syamsiyah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan, 150.

<sup>26</sup>Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020), 69.

Selain itu, kewirausahaan dalam ajaran Islam juga dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an lainnya. Yaitu dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10, Allah SWT berfirman yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah.<sup>27</sup>

### Tujuan dan Manfaat *Enterpreneurship*

Adapun tujuan *enterpreneurship* adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.
- Menumbuhkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat.<sup>28</sup>

Sedangkan manfaat *enterpreneurship* antara lain yaitu:

- sebagai penggerak pembangun lingkungan, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan, pribadi, dan distribusi.
- Menambah daya tamping tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- Memberi contoh (bagaimana) harus bekerja keras, tekun, ulet, dan memiliki pribadi yang patut diteladani.
- Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, dan jujur dalam mengemban tugasnya.
- Berusaha mendidik para karyawannya agar hidup secara efektif dan efisien (tidak berfoya-foya/boros).<sup>29</sup>

### Pendidikan *Enterpreneurship* di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan pusat kegiatan belajar mengajar, dijadikan tumpuan dan harapan para orang tua, keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Sekolah senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik termasuk sikap mental

<sup>27</sup>Ibid., 72.

<sup>28</sup>Handyani Tyas, *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship* (Jakarta: UKI Press, 2019), 6.

<sup>29</sup>Ibid., 7.

wirausaha. Dalam praktiknya di sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan peserta didik, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

a. Pembenahan kurikulum, yaitu untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang bisa membentuk karakter wirausaha di dalam diri peserta didik bisa dilakukan dengan melengkapi materi kurikulum yang telah ada dengan bidang studi kewirausahaan.

b. Peningkatan peran sekolah di dalam persiapan wirausaha

Persiapan seorang wirausaha terletak pada penempatan daya kekuatan pribadi untuk menjadikannya dinamis dan kreatif serta mampu berusaha hidup maju dan berprestasi. Seseorang yang seperti itulah yang menunjukkan ciri-ciri wirausaha yang mempunyai kepribadian yang kuat. Agar menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan di dalam diri peserta didik diperlukan peran sekolah secara aktif, guru menerapkan integrasi nilai kreatif, inovatif, dan berani menanggung resiko dalam pembelajaran.<sup>30</sup>

c. Pembenahan dalam pengorganisasian proses pembelajaran

Agar peserta didik dapat mengalami perkembangan pribadi yang integrative, dinamis, serta kreatif, perlu adanya pembenahan lebih lanjut dalam hal pengorganisasian pengalaman belajar peserta didik, tidak berarti pengorganisasian yang sudah berlaku disekolah harus ditingkalkan, tetapi perlu dicari cara pengorganisasian lain dalam menunjang proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif belajar dari pengalaman sehari-hari di dalam masyarakat. Alternatif lain untuk mengembangkan pengorganisasian peserta didik adalah pelaksanaan yang berbasis unit produksi.

d. Pembenahan proses kelompok

Hubungan pribadi peserta didik di dalam kelas sangat mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh perasaannya tentang diri sendiri dalam hubungannya dengan guru atau kepada teman-temannya. Guru dituntut agar berusaha untuk melakukan modifikasi terhadap proses kelompok peserta didik di dalam kelas agar tumbuh kembang nilai-nilai kewirausahaan di dalam diri peserta didik. Pembentukan diskusi kelompok itu seperti setiap kelompok itu terdiri dari peserta didik yang banyak bicara, diam, banyak ide, dan pasif, sehingga akan terjadi perpaduan dalam pengalaman belajar.

e. Pembenahan di dalam diri guru

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan, guru pun dilatih tentang kewirausahaan terutama yang terkait dengan nilai-nilai dan ketrampilan

---

<sup>30</sup>David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan (Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi)* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2017), 36.

wirausaha. Akan lebih baik jika guru sudah memiliki pengalaman dalam mengelola usaha. Pendidikan kewirausahaan bisa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melatih peserta didik dalam mengembangkan usaha terkait dengan bakat dan minat peserta didik. Peran guru adalah mengomunikasikan potensi dan cita-citanya secara jelas sehingga dapat menginspirasi setiap peserta didik sehingga dapat melihat jiwa kewirausahaan di dalam dirinya.<sup>31</sup>

### **Faktor yang Mempengaruhi *Entrepreneurship***

Menurut Zimmerer yang dikutip oleh Wastam Wahyu Hidayat ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya yaitu:

- a. Tidak kompeten dalam manajerial atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usahanya.
- b. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, ketrampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- c. Kurang dalam mengendalikan keuangan.
- d. Gagal dalam perencanaan.
- e. Lokasi yang kurang memadai.
- f. Kurangnya pengawasan peralatan.
- g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.
- h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan.<sup>32</sup>

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, atau kegiatan tertentu sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Secara rinci ciri-ciri karakter wirausahawan yang memiliki motivasi tinggi yaitu:

- a. Percaya diri
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil
- c. Berani menanggung resiko
- d. Kepemimpinan
- e. Keorsinilan
- f. Berorientasi ke masa depan
- g. Kreativitas<sup>33</sup>

Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya yaitu:

---

<sup>31</sup>Ibid., 37-38.

<sup>32</sup>Wastam Wahyu Hidayat, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), 11-12.

<sup>33</sup>Ibid., 13-14.

- a. Faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri dari tiga unsur terpenting, yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi.<sup>34</sup>
- b. Faktor eksternal, yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. kecakapan sosial seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu: empati menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain, dan faktor ketrampilan sosial yang menyangkut tentang taktik untuk meyakinkan orang, berkomunikasi secara jelas, membangkitkan inspirasi, memulai dan mengelola perubahan. faktor eksternalnya adalah lingkungan (environment).<sup>35</sup>

### **Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Peserta Didik**

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas di sebuah lembaga pendidikan. sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>36</sup>

Kepala madrasah/sekolah yang profesional juga dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dijabarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yaitu kompetensi kepala sekolah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.<sup>37</sup>

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala madrasah/sekolah adalah kompetensi kewirausahaan yang akan mendukung tugas dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>38</sup> Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah, harus mampu membimbing warga sekolah dan

---

<sup>34</sup>Irjus Indrawan, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan dan Etika Bisnis* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), 35.

<sup>35</sup>Ibid., 36.

<sup>36</sup>Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 3.

<sup>37</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Kerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 69-70.

<sup>38</sup>Mohd. Winario dan Irawati, “Pengaruh Kepala Sekolah yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah” *IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, vol. 1, no. 1, (April 2018), 20.

mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing warga sekolah. Kepala madrasah yang berjiwa wirausaha diharapkan mampu mengorganisir dan mensinerjikan sumber usaha-usaha untuk mendirikan usaha atau program-program dalam memajukan sekolahnya.<sup>39</sup>

Kepala madrasah merupakan educator bagi seluruh warga madrasah mulai dari pendidik sampai dengan peserta didik. Ada beberapa strategi kepala madrasah dalam membangaun jiwa entrepreneurship peserta didik adalah:

1. Pembelajaran entrepreneurship

Pembelajaran merupakan awal dari berkembangnya jiwa entrepreneurship sehingga kepala sekolah kian semangat dalam memberi arahan terhadap peserta didik atau pada pendidik. Menurut Sanjaya yang dikutip oleh David Wijaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana, metode, atau rangkaian aktivitas yang dirancang guna mencapai sasaran pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pola pembelajaran kewirausahaan meliputi teori, praktik, serta implementasi. Teori diajarkan agar dapat mempelajari pengetahuan terkait kewirausahaan guna menyentuh kognitif peserta didik sehingga mempunyai paradigm wirausaha. Praktik ialah kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari melalui kegiatan praktik peserta didik, agar dapat memahami dan merasakan manfaat ilmu yang dipraktikkan. Implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan dalam rangka memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran yang diperoleh.<sup>40</sup>

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan berbagai teknik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Suherman yang dikutip oleh David Wijaya, mengemukakan bahwa ada sebelas teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan program pendidikan kewirausahaan, antara lain:

- a. Teknik ceramah bervariasi
- b. Teknik penggunaan alat bantu pandang
- c. Teknik cerita pemula diskusi
- d. Teknik permainan
- e. Teknik studi kasus
- f. Teknik bermain peran
- g. Teknik kerja kelompok
- h. Teknik simulasi
- i. Teknik demonstrasi
- j. Teknik praktik lapangan
- k. Teknik kunjungan lapangan

---

<sup>39</sup>Ibid., 22.

<sup>40</sup>Ibid., 102.

Teknik yang paling umum digunakan adalah teknik ceramah bervariasi dan teknik penggunaan alat bantu pandang. Teknik ini praktis dan sederhana, serta bisa digunakan meskipun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran terbatas

## 2. Praktikum entrepreneur

Praktikum merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam jangka waktu dan lokasi tertentu yang ditetapkan oleh madrasah ataupun mencari perorangan yang dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Program praktikum kewirausahaan ini merupakan program yang dirancang khusus untuk mendidik mahasiswa menguasai profesi sebagai entrepreneur.

Praktik kewirausahaan ini bukan hanya sekedar praktik biasa. Banyak manfaat dan tujuan yang diperoleh dengan adanya praktek kewirausahaan ini. Ada beberapa tujuan dalam pelaksanaan praktikum kewirausahaan di antara lain yaitu:

- a. Melatih mahasiswa untuk menangani dan memecahkan berbagai problem profesi bidang akademik yang ditekuni
- b. Meningkatkan kualitas calon tenaga profesional di bidang profesi dan keilmuan.
- c. Mengembangkan wawasan dan ketrampilan tentang bidang profesi, keilmuan dan penelitian.
- d. Melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses administrasi (planning, organizing dan controlling) di lembaga-lembaga bisnis

Di samping itu, kondisi sosial pembelajaran dari komponen lembaga pendidikan hendaknya saling memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Melalui kondisi tersebut dapat tercipta suasana belajar yang nyaman sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Agar menciptakan suasana kewirausahaan sekolah perlu membuat program bazaar, jual beli di sekolah, serta pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menciptakan sesuatu. Melalui kondisi tersebut, peserta didik akan termotivasi untuk belajar berwirausaha.<sup>41</sup>

## Penutup

Enterprenaur memiliki peran yang cukup penting dalam madrasah, setiap siswa siswi semestinya memiliki skill enterprenaur agar dalam masyarakat atau di kemudian hari dapat mengembangkannya.

Kepala madrasah mempunyai tugas yang sangat berat dalam mengelola enterprenaur ini, adapun strategi yang dapat digunakan dalam pendidikan enterprenaur adalah dengan cara pembelajaran. Dengan pembelajaran siswa dapat

---

<sup>41</sup>Ibid., 103-104.

mengenal secara dasar teori-teori dalam pendidikan enterprenaur. Selanjutnya adalah praktikum enterprenaur yakni siswa langsung praktik ke lapangan sehingga mereka dapat merasakan pendidikan enterprenaur secara nyata.

Dalam melaksanakan pendidikan enterprenaur ada beberapa program yang bisa menunjang dalam mengembangkan pendidikan enterprenaur yakni program bazar, jual beli di sekolah dan juga pelatihan keterampilan pendidikan enterprenaur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Kewirausahaan (Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship)*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Syamsiyah Siti “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi”, *Seminar Nasional*, vol. 1, no. 1, (2021).
- Rusdiana, A. *Manajaemen Kewirausahaan Kontemporer (Pendekatan Teori dan Praktik)* Bandung: Arsad Press, 2012.
- David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan (Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi)* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2017),
- Prasetyani, Dwi. *Kewirausahaan Islami*, Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020
- Tyas, Handyani. *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship* (Jakarta: UKI Press, 2019)
- Indrawan, Irjus, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan dan Etika Bisnis*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017
- El Widdah, Minnah & Syamsul Huda. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2018
- Mohd. Winario dan Irawati, “Pengaruh Kepala Sekolah yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah” *IJIEEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, vol. 1, no. 1, April 2018
- Munawaroh, Munjiati dkk, *Kewirausahaan (Untuk Progran Strata 1)* (Yogyakarta: LPM UMY, 2016)
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)* Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manager dan Leader)* (Yogyakarta: Interlude, 2019)
- Syamsiyah, Siti “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan,

Subhan Adi Santoso dan Maulidyah Amalina Rizqi, *Kinerja Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru pada Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)  
Hidayat, Wastam Wahyu *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* Jawa Tengah: Pena Persada, 2020